

**PENINGKATAN KESEHATAN REMAJA MELALUI PENYULUHAN TENTANG
CARA MEMELIHARA KESEHATAN ORGAN REPRODUKSI PADA REMAJA
DI MTSN 04 BANDA ACEH**

**Health Counseling on How to Maintain the Health of the Reproductive Organs
in Adolescents at MTsN 04 Banda Aceh**

Raudhatun Nuzul ZA¹⁾, Ratna Willis²⁾, Rahmayani³⁾

¹Program Studi D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
Email : raudhatun@uui.ac.id

²Program Studi DIV Terapi Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia
Email: ratna66willis@gmail.com

³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
Email : rahmayani@serambimekkah.ac.id

Corresponding Author : raudhatun@uui.ac.id

Abstrak

Remaja perlu diberikan pengetahuan yang lengkap tentang kesehatan reproduksi ini, agar mereka memiliki wawasan komprehensif tentang perawatan kesehatan dan terhindar dari penyakit menular tersebut. Melalui Penyuluhan Kesehatan inilah remaja diberikan ilmu serta edukasi yang bermanfaat untuk peningkatan kesehatan reproduksi pada remaja. Kegiatan ini dilakukan di Sekolah Menengah Tsanawiyah Negeri 04 Banda Aceh. Metode dalam kegiatan ini remaja diberikan informasi serta penjelasan mengenai cara memelihara organ reproduksi kemudian diberikan stimulasi cara memelihara organ reproduksi yang baik dan benar. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan media power poin dan poster tentang informasi. Berdasarkan dari hasil kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di MtsN 04 Kota Banda Aceh. Para siswa dan siswi memberikan tanggapan yang positif dan telah memahami informasi yang diberikan. Kesimpulan dalam kegiatan ini diharapkan para remaja dapat memahami dan mengetahui informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada kesehatan reproduksi dan dapat menanggapi secara baik dan tepat. Untuk itu informasi ini dapat membantu para remaja dalam menentukan masa depan agar terhindar dari penyakit-penyakit yang dapat menyerang kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Penyuluhan, Cara memelihara, Organ Reproduksi

Abstract

Adolescents need to be given complete knowledge about reproductive health so that they have comprehensive insights into health care and avoid these infectious diseases. It is through this Health Counseling that adolescents are given knowledge and education that is useful for improving reproductive health in adolescents. This activity was carried out at the State Tsanawiyah Middle School 04 Banda Aceh. The method in this activity is that adolescents are given information and explanations about how to care for the reproductive organs and then given stimulation on how to maintain the reproductive organs properly and correctly. The tools used in this activity use powerpoint media and posters about information. Based on the results of community service activities carried out at MtsN 04 Banda Aceh City. The students gave positive responses and understood the information provided. This activity concludes that it is hoped that adolescents can understand and know information about problems that occur in reproductive health and can handle them properly and appropriately. For this reason, this information can help adolescents determine their future to avoid diseases that can attack reproductive health.

Keywords: Counseling, How to maintain, Reproductive Organ

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja juga merupakan masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa peralihan. Tanda-tanda remaja pada perempuan adalah mulai terjadinya menstruasi sedangkan pada laki-laki adalah mulai mampu menghasilkan sperma. Remaja diharapkan dapat menjalankan fungsi reproduksinya dengan tepat. Fungsi yang akan dijalankan dalam proses reproduksi tersebut tidak dapat dilakukan bila organ-organ reproduksi tidak terawat sejak awal. (Widyastuti, 2009)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020), remaja adalah orang yang berusia 12 hingga 24 tahun. Masa ini merupakan transisi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Artinya, proses pengenalan dan pengetahuan reproduksi seharusnya sudah dimulai pada masa ini. Reproduksi dapat diartikan sebagai proses kehidupan manusia dalam menghasilkan kembali keturunan. Hanya saja definisi ini terlalu umum, sehingga reproduksi dianggap hanya sebatas masalah seksual atau hubungan intim. Akibatnya, banyak orang tua yang merasa tidak nyaman atau

canggung ketika membahas topik ini pada anak remajanya. Padahal, pada remaja kesehatan reproduksi meliputi sistem, fungsi, dan proses reproduksi.

Di Indonesia kasus-kasus yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi di Indonesia masih tinggi. Sebagai contoh, angka remaja wanita usia 15-19 tahun yang melahirkan pada tahun 2002-2007 mencapai 52 per 1000 orang. Data dari Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa sejak April hingga Juni 2011, jumlah kasus *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) baru yang dilaporkan adalah 2.001 kasus dari 59 kabupaten/kota di 19 provinsi.

Perubahan fisik, psikis, dan emosi remaja pada *masa pubertas* dapat membuat remaja lebih ekspresif dalam mengeksplorasi organ kelamin dan perilaku seksualnya. Sementara itu, pengetahuan dan persepsi yang salah tentang seksualitas dan Kesehatan reproduksi dapat menyebabkan remaja berperilaku berisiko terhadap kesehatan reproduksinya.

Masalahnya adalah bahwa kesehatan reproduksi ini belum dipahami secara luas oleh remaja. Secara umum, remaja mengartikan kesehatan reproduksi

hanya terbatas pada hal-hal yang berhubungan dengan organ reproduksi. Pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi dipahami remaja sebatas informasi tentang “bagaimana cara melakukan hubungan seksual.” Pemahaman remaja mengenai organ reproduksi seringkali juga dipicu oleh ketakutan “bahwa mengajarkan tentang topik ini kepada remaja, hanya akan mendorong remaja untuk melakukan hubungan seksual”.

Kondisi ini mengakibatkan banyaknya remaja yang terkena penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS. Padahal sebetulnya “pendidikan termasuk metode penyuluhan adalah sebuah proses mendayagunakan seluruh sumber daya manusia untuk mengasah tiga aspek penting dalam diri yaitu kognitif, afeksi dan psikomotorik. *Plato* mengatakan bahwa Pendidikan adalah sesuatu yang dapat membantu dalam perkembangan individu dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang dapat memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan. Jika begitu, ketakutan bahwa remaja akan berperilaku salah jika mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas tidak bisa di buktikan dengan logika-logika pendidikan.

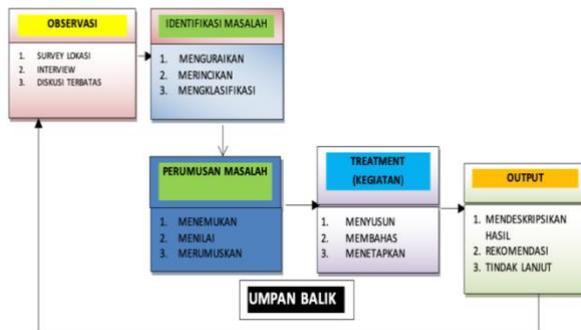
Oleh karena itu para remaja perlu diberikan pengetahuan yang lengkap tentang kesehatan reproduksi ini, agar mereka memiliki wawasan komprehensif tentang perawatan kesehatan dan terhindar dari penyakit menular tersebut. Selain itu melalui penyuluhan ini diharapkan para remaja memiliki keterampilan untuk mempraktikkan cara memelihara Kesehatan organ reproduksi secara intensif dan berkelanjutan.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan kepada remaja di MTsN 04 Banda Aceh. Fokus pengabdian ini yaitu mengenai pengertian Kesehatan reproduksi, hak-hak remaja, dan cara memelihara kesehatan reproduksi pada remaja.

2. METODE

Materi penyuluhan Kesehatan reproduksi diberikan melalui metode ceramah dengan alat bantu audiovisual. Alat bantu audiovisual meliputi *slideshow*, dan video. Informasi yang telah disampaikan adalah mengenai anatomi dan fisiologi organ reproduksi, cara memelihara kesehatan organ reproduksi, kehamilan dan aborsi, serta

penyakit menular seksual dan HIV/AIDS. Kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa siswi untuk mengevaluasi hasil penyuluhan kesehatan reproduksi.



Gambar 1. Kerangka Metode Pelaksanaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di MtsN 04 Kota Banda Aceh. Para siswa dan siswi memberikan tanggapan yang positif dan telah memahami informasi yang diberikan dan disampaikan oleh pelaksana dan anggota.



Gambar 2. Pemaparan Informasi tentang Cara Memelihara Kesehatan Organ Reproduksi



Gambar 3. Kegiatan Menjelaskan langsung secara individu cara merawat alat reproduksi wanita



Gambar 4. Foto bersama setelah kegiatan

4. KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan ini dilakukan pada hari senin tanggal 13 Maret 2023 sampai dengan selesai. Kegiatan ini memberikan edukasi dan informasi kepada siswa dan siswa kelas 3 tentang Kesehatan reproduksi dan cara memelihara organ reproduksi agar tidak menyebabkan masalah yang tidak

diinginkan. Para siswa dan siswi dapat memahami secara baik dan benar terhadap informasi dan pengetahuan yang disampaikan.

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah Kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak di berbagai negara termasuk Indonesia. Pengetahuan orang tua dan masyarakat tentang pencegahan diare perlu di tingkatkan sebagai upaya pencegahan kegawatdaruratan akibat diare pada anak.

Jurai, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2015

- Kemenkes RI, 2020. Profil Kesehatan Indonesia 2009. Jakarta
- WHO. *Diakses pada 2020. Overcoming barriers to adolescent health education and services Save The Children. Diakses pada 2020. Adolescent Sexual and Reproductive Health*

5. REFERENSI

A. Buku

- Widyastuti. Kesehatan reproduksi. Yogyakarta: Fitra Maya; 2009.

B. Artikel Jurnal

- Durotul Y, dkk. 2022. Penyuluhan Kesehatan Sistem Reproduksi sebagai Upaya Meningkatkan Perawatan Kesehatan Remaja. Journal.unj.ac.id/index.php./snp pm. ISSN 2985-3648
- Ratna DP. Dkk. 2015. Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri melalui Penyuluhan dan Simulasi Menjaga Alat Kebersihan Kelamin Luar Wanita di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. JPM Ruwa